

STRATEGI KOMUNIKASI DIVISI SAFETY DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN (K3L) DI PT. MERANTI NUSA BAHARI BALIKPAPAN

Ricky Ade Putra¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang digunakan Divisi Safety PT Meranti Nusa Bahari Balikpapan dalam meningkatkan kesadaran keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) dan mendiskripsikan serta menganalisis Strategi Komunikasi Divisi Safety PT Meranti Nusa Bahari Balikpapan dalam meningkatkan kesadaran, keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber dari penelitian ini adalah Divisi Safety. Data-data yang dikumpulkan kemudian dideskripsikan dan dianalisis menggunakan analisis data interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang digunakan oleh Divisi Safety PT Meranti Nusa Bahari Balikpapan adalah dengan menggunakan beberapa cara yaitu dengan Seminar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pemanfaatan Media (Buku Saku, Spanduk, Poster), serta Training Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Divisi Safety, PT. Meranti

PENDAHULUAN

Dunia kerja tidak lepas dari masalah kecelakaan kerja. Setiap pekerja tentu memiliki resiko mengalami kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dapat terjadi karena kondisi yang tidak memperhatikan aspek keselamatan kerja, atau perbuatan yang tidak mengikuti standar operasional yang ditetapkan.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu masalah yang penting dalam setiap proses operasional, baik di sektor tradisional maupun modern. Khususnya pada masyarakat yang sedang beralih dari suatu kebiasaan kepada kebiasaan lain, perubahan – perubahan pada umumnya menimbulkan beberapa permasalahan yang tidak ditanggulangi secara cermat dapat membawa berbagai akibat buruk bahkan fatal. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan instrumen yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Ricky.ade95@gmail.com

masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Perlindungan tersebut merupakan hak asasi yang wajib dipenuhi oleh perusahaan. K3 bertujuan mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan risiko kecelakaan kerja (*zero accident*). Penerapan K3 tidak boleh dianggap sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menghabiskan banyak biaya (*cost*) perusahaan, melainkan harus dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang.

Menurut data *International Labor Organization* (ILO) tercatat setiap tahunnya lebih dari 2 juta orang yang meninggal akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sekitar 160 juta orang menderita penyakit akibat kerja dan terjadi sekitar 270 juta kasus kecelakaan kerja pertahun diseluruh dunia (Depnakertrans RI 2013).

Tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia antara lain disebabkan oleh rendahnya penerapan perilaku selamat di perusahaan dan masyarakat serta penerapan pemeriksaan uji keselamatan dan kesehatan kerja yang juga masih sangat minim. Selain itu, kualitas dan kuantitas pegawai pengawas juga tidak maksimal, khususnya dalam mengawasi keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan. Salah satu upaya agar dapat menghindari atau menekan terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menjadikan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai kewajiban yang nantinya akan menguntungkan bagi perusahaan

Untuk menurunkan angka kecelakaan kerja perlu diadakan program pencegahan kecelakaan kerja yaitu dengan melaksanakan. Manajemen resiko untuk mengetahui bahaya serta potensi resiko yang terdapat ditempat kerja sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan dan pengendalian bahaya tersebut.

PT. Meranti Nusa Bahari Balikpapan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang galangan kapal sejak tahun 2008 yang pekerjaannya meliputi *docking undocking kapal*, perbaikan kapal, membuat bangunan baru dan lainnya. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja secara umum di PT. Meranti Nusa Bahari masih perlu mendapat perhatian. Data cedera yang pernah terjadi baik bersifat ringan maupun cukup serius menunjukkan kecelakaan kerja pernah terjadi pada tahun 2012-2014 di galangan kapal tersebut.

Tabel.1.1 Data Kecelakaan

No	Tahun	Pekerjaan/Jumlah Kecelakaan			
		Docking/undocking	Repair	Welding	Perpipaan
1	2012	6	3	2	-
2	2013	8	2	3	2
3	2014	6	2	-	-
4	2015	-	-	-	-

Sumber : Dok. PT. Meranti Nusa Bahari 2015

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Strategi Komunikasi Divisi *Safety* Dalam

Meningkatkan Kesadaran Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) di PT. Meranti Nusa Bahari Balikpapan”.

Perumusan Masalah

Bagaimana strategi komunikasi divisi *safety* dalam meningkatkan kesadaran keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan di PT. Meranti Nusa Bahari?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis Strategi Komunikasi Divisi *Safety* Dalam Meningkatkan Kesadaran, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan di PT. Meranti Nusa Bahari

Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya perbendaharaan kepustakaan bagi pengembangan ilmu komunikasi khusus nya komunikasi organisasi

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi manajemen perusahaan untuk menentukan strategi komunikasi yang akan dipakai dalam meningkatkan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerjakaryawan di area kerja.

KERANGKA DASAR TEORI

Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media). Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Menurut Everett M. Rogers komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Pada bagian lain, komunikasi adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih yang di antara mereka atau salah satu dari mereka merupakan penyampai pesan atau biasa disebut komunikator, dan terdapat unsur pesan atau berupa stimulus yang biasa disebut *messages* atau *pesan*, melalui media kepada penerima atau komunikan

Strategi

Strategi secara perspektif terminologis, dikemukakan oleh banyak para ahli. Di antaranya menurut Onong Uchjana Effendy (2007:40) yang menganggap strategi pada hakikatnya adalah *'perencanaan (planning) dan manajemen untuk*

mencapai suatu tujuan. Dari pendapat tersebut penulis memahami bahwa dalam strategi terdapat perencanaan dan pengaturan agar tujuan yang diinginkan dapat diraih. Sedangkan menurut Stephanie K. Marrus yang dikutip dalam buku karangan Husein Umar yang berjudul *Strategic Management in Action*, strategi didefinisikan sebagai proses penetapan terhadap kiat dari pihak petinggi perusahaan yang disertai dengan merancang cara untuk misi jangka panjang perusahaan agar misi tersebut dapat diraih. Jadi dari definisi tersebut dapat dimengerti bahwa strategi merupakan misi perusahaan.

Definisi lain dikemukakan oleh Anwar Arifin (1984:68), strategi dinyatakan sebagai *'keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan'*. Definisi tersebut penulis pahami bahwa strategi yang akan dijalankan harus dirumuskan tujuannya dengan jelas terutama langkah-langkah apa yang akan diambil untuk mencapai tujuan.

Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan tahapan pertama dalam strategi. Dalam tahap ini para pencipta, perumus, pengonsep harus berfikir matang mengenai kesempatan dan ancaman dari luar perusahaan dan menetapkan kekuatan dan kekurangan dari dalam perusahaan, serta menentukan sasaran yang tepat. Menghasilkan strategi cadangan dan memilih strategi yang akan dilaksanakan. Dalam perumusan strategi berusaha menemukan masalah-masalah di dalam perusahaan. Setelah itu dilakukan analisis tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk keberhasilan menuju tujuan strategi tersebut. Dalam tahap ini penulis memahami sebagai tahap pertama untuk memformulasikan sebuah perencanaan yang dimulai dengan melihat peluang serta bahaya yang berasal dari luar perusahaan, serta menetapkan kekurangan dan kelebihan perusahaan. Kemudian dihasilkan strategi-strategi untuk kemajuan perusahaan.

Implementasi Strategi

Implementasi strategi, tahapan dimana setelah strategi dirumuskan yaitu pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tersebut berupa penerapan atau aksi dari strategi. Strategi yang dimaksudkan adalah strategi yang telah direncanakan pada tahap pertama yaitu perumusan strategi. Pada tahap ini penulis memahami merupakan tahap aksi yang membutuhkan komitmen serta kerja sama dari seluruh divisi dalam perusahaan. Jika komitmen dan kerjasama tidak terjalin dengan baik maka kecil kemungkinan strategi terwujud. Sebab ujung tombak dari strategi adalah kepemimpinan perusahaan dan budaya perusahaan yang saling mendukung.

Evaluasi Strategi

Tahapan terakhir ini merupakan tahapan yang diperlukan karena dalam tahap ini keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk penetapan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur berhasil atau tidak, sesuai atau

tidaknya strategi yang telah diterapkan. Maksudnya dalam tahap evaluasi dari strategi yang telah diaksikan ini adalah tahap yang sangat diperlukan, sebab di tahap ini bisa terlihat bagaimana strategi yang dijalankan telah benar atau masih butuh perbaikan. Misalnya, dari strategi yang direncanakan awal belum tentu pada saat penerapannya situasi serta kondisinya berjalan beriringan. Pasti akan ada suatu halangan yang menghambat meskipun tidak banyak.

Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan perencanaan, taktik, rancangan dan cara yang dipergunakan untuk melancarkan proses komunikasi, memperhatikan semua bagian yang ada dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Maka jika dikaitkan dengan pokok masalah penelitian, strategi komunikasi ini dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan.

Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran. (Mondy dan Noe, 2005:360).

Keselamatan Kerja adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. (Mathis dan Jackson, 2002:245)

Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja adalah menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan merupakan fakta-fakta dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik. (Mangkunegara, 2001:261).

Kesehatan kerja adalah kebebasan dari kekerasan fisik. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stres emosi atau gangguan fisik. (Mondy dan Noe, 2005:360).

Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah suatu kecelakaan yang terjadi pada saat seseorang melakukan pekerjaan. Kecelakaan kerja merupakan peristiwa yang tidak direncanakan yang disebabkan oleh suatu tindakan yang tidak berhati-hati atau suatu tindakan yang tidak aman atau kedua-duanya. (Sheddy Nagara, 2008:177-180).

Menurut Rika Ampuh Hadiguna (2009:195), kecelakaan kerja merupakan kecelakaan seseorang atau kelompok dalam rangka melaksanakan kerja di lingkungan perusahaan, yang terjadi secara tiba-tiba, tidak diduga sebelumnya, tidak diharapkan terjadi, menimbulkan kerugian ringan sampai yang paling berat, dan bisa menghentikan kegiatan pabrik secara total

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan sesuatu hal yang di bangun dari teori-teori yang di kutip, ini merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Definisi konsepsional memberikan batasan terhadap pengertian atau istilah dari gejala yang diamati. Strategi merupakan panduan dan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. yang di maksud dalam penelitian ini adalah strategi divisi *safety* dalam meningkatkan kesadaran keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan di PT. Meranti Nusa Bahari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada. Penulis mencoba menjabarkan kondisi kongkrit dari obyek penelitian dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang obyek penelitian. Sehingga hasil penelitian ini bisa menggambarkan secara makro tentang Strategi Komunikasi Divisi Safety Dalam Meningkatkan Kesadaran Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan di PT. Meranti Nusa Bahari Balikpapan. Dengan begitu, sebagian besar penelitian ini akan menunjukkan hasil studi yang bersifat eksploratif, dan secara otomatis, penelitian ini akan menekankan berbagai segi informasinya yang kualitatif tapi mendalam (*in depth*).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan tersebut akan mempermudah penelitian dan pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Adapun fokus penelitian yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perumusan strategi
- b. Implementasi strategi
- c. Evaluasi strategi

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informasi sebagai sumber memperoleh data, informasi diperoleh dari data primer maupun data skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari informan sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen – dokumen yang ada dilokasi penelitian. Pemilihan data dan informasi didasarkan pada subjek dan objek yang banyak memiliki informasi

yang berkualitas sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan data.

Dalam penelitian ini untuk memilih informan dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah menentukan informan dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Informan yang ditunjuk adalah orang yang memiliki kompetensi dibidang K3
2. Informan yang ditunjuk adalah orang yang telah bekerja di perusahaan selama kurun waktu 5 tahun atau lebih

Adapun pertimbangan diatas bertujuan agar informan mampu memberikan data secara maksimal.

Teknik pengumpulan data

Dalam penulisan proposal ini peneliti menggunakan cara yang sesuai dengan penulisan skripsi ini dengan *Field Work Research* yaitu penulis mengadakan penelitian langsung kelapangan yang menjadi obyek dari penulisan skripsi ini, dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

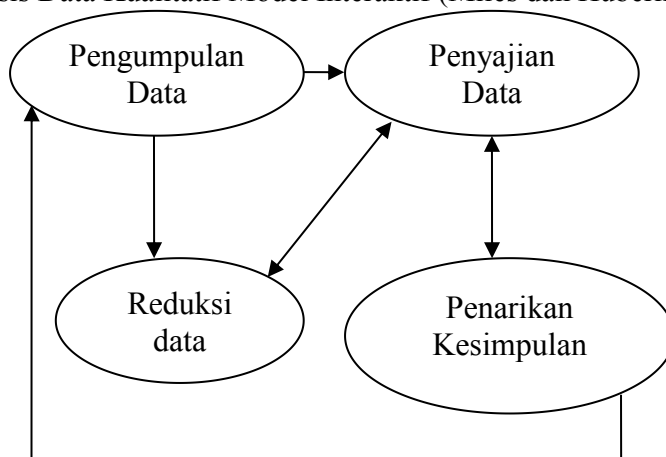
1. *Observasi* yaitu secara langsung mengadakan penelitian ke obyek penelitian.
2. *Document research* yaitu penelitian dokumen yang berupa peraturan perundang-undangan, keputusan – keputusan yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Wawancara(*interview*) yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung pada responden untuk melengkapi keterangan-keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini juga mengacu pada model analisis interaktif yang di kembangkan oleh Matthew B.Miles dan A. Michael Huberman. Bagan serta penjelasan model analisis tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1

Analisis Data Kualitatif Model Interaktif (Miles dan Huberman)



Adapun penjelasan dari model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi serta data-data sekunder lainnya.

2. Reduksi Data

Proses reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Proses reduksi data bukanlah proses yang sekali jadi, tetapi sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Data yang diperoleh lapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara klasifikasi data, menelusuri tema-tema, membuat gugus, membuat pertisi, menulis memo, dan selanjutnya dilakukan pilihan terhadap data yang diperoleh lapangan, kemudian dari data itu mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan permasalahan dan focus penelitian. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, samapai laporan akhir secara lengkap tersusun.

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencemari penyajian data ini, maka akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya meneruskan analisis atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran dan bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis interaktif keempat adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Sedang verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesempatan inter subjektif” dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya (validitasnya), verifikasi dalam penelitian dilakukan secara kontinyu sepanjang penelitian verifikasi oleh peneliti, dimaksudkan untuk menganalisis dan mencari makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari tema, pola hubungan, permasalahan yang muncul, hipotesis yang disimpulkan secara relative, sehingga terbentuk proposisi tertentu yang bisa mendukung teori ataupun penyempurnaan teori

Hasil Penelitian

Source (Sumber) :

Dalam aspek Keselamatan, dan Kesehatan Kerja di PT. Meranti Nusa Bahari, Divisi *Safety* memiliki fungsi sebagai penyedia informasi bagi seluruh karyawan. Divisi *Safety* memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan perencanaan serta pengawasan terhadap program-program K3 perusahaan karena karyawan yang berada pada Divisi *Safety* memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang tersebut.

Message (Pesan)

Pesan yang ingin disampaikan oleh Divisi *Safety* kepada seluruh karyawan PT. Meranti Nusa Bahari adalah pesan tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting untuk dilaksanakan agar seluruh karyawan yang bekerja di area kerja perusahaan dapat terhindar dari resiko yang bisa mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.

Channel (Media)

Saluran atau media yang digunakan oleh Divisi *Safety* dalam meningkatkan kesadaran keselamatan, dan kesehatan kerja karyawan adalah dengan Seminar, Training, Spanduk, Buku Saku.

Receiver (Penerima)

Dalam proses ini, yang menjadi sasaran komunikasi dari Divisi *Safety* adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. Meranti Nusa Bahari dikarenakan kondisi pekerjaan karyawan yang banyak mengandung unsur bahaya.

Perencanaan Strategi

Perencanaan merupakan bagian awal dari terbentuknya suatu strategi. Perencanaan merupakan proses dimana manajemen merumuskan suatu tujuan dan bagaimana cara untuk dapat mencapainya.

Seperti dalam teori komunikasi, dalam komponen Sumber (*Source*) disini adalah Divisi *Safety*. Dalam aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja Divisi *Safety* merupakan bagian dari struktur organisasi perusahaan yang bertanggung jawab dalam program-program Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Divisi *Safety* juga memikirkan bagaimana strateginya agar program yang disajikan dapat menumbuhkan kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja karyawan dan ini sama dengan teori S-M-C-R yang dimana unsur Penerima (*Receiver*) adalah seluruh karyawan PT. Meranti Nusa Bahari.

Implementasi Strategi

Implementasi merupakan tindakan pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun dengan matang. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia

implementasi dapat diartikan sebagai penerapan sesuatu yang telah dirancang atau dibuat secara matang, sehingga pengerjaannya dapat dilakukan dengan penuh keyakinan dan tujuan yang jelas.

Pada tahap ini, Divisi *Safety* melaksanakan serta melakukan pengawasan terhadap program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi S-M-C-R yang mengatakan semua komunikasi itu bersifat dua arah dengan aliran informasi yang lancar. Sama halnya dengan program keselamatan dan kesehatan kerja, yang dimana Divisi *Safety* dan seluruh karyawan melakukan komunikasi dua arah. Divisi *Safety* mengintruksikan karyawan yang bekerja di area galangan untuk selalu mengutamakan aspek keselamatan kerja dalam melaksanakan pekerjaan. Dalam Teori komunikasi S-M-C-R yang menjadi unsur Sumber (*Source*) yaitu Divisi *Safety*. Hal tersebut karena Divisi *Safety* memiliki tanggung jawab untuk memimpin *Briefing* sebelum karyawan yang bekerja di area galangan memulai pekerjaan.

Evaluasi Strategi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari suatu strategi. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efisien kegiatan. Evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian untuk mengetahui hasil dari program-program yang telah dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan teori komunikasi S-M-C-R, yang dimana Sumber (*Source*) yaitu Divisi *Safety* melakukan evaluasi terhadap Pesan (*Message*), serta Saluran Komunikasi (*Channel*) yang digunakan dalam program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program-program keselamatan dan kesehatan kerja yang telah dilaksanakan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, penyajian data dan pembahasan, maka dapat penulis kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perumusan Strategi

Divisi *Safety* merumuskan program-program keselamatan dan kesehatan karyawan dengan mengacu pada kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan. Dalam perumusan program tersebut berdasarkan hasil pertimbangan dari identifikasi potensi bahaya, analisa faktor kecelakaan kerja serta hasil dari evaluasi program yang telah dilaksanakan sebelumnya.

2. Implementasi Strategi

Penerapan dan pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja PT. Meranti Nusa Bahari tidak lepas dari pantauan divisi *safety*. Setiap harinya divisi *safety* melakukan *briefing* dengan seluruh karyawan sebelum melakukan pekerjaan. Divisi *safety* juga memantau potensi bahaya di sekitar area kerja serta melakukan inspeksi kelengkapan alat pelindung diri yang digunakan.

3. Evaluasi Strategi

Divisi *Safety* melakukan evaluasi terhadap program-program keselamatan dan kesehatan kerja yang telah dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program yang telah dilaksanakan.

Saran

Setelah melakukan penelitian, dengan rendah hati penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat kepada semua pihak. Adapun saran-saran yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya PT. Meranti Nusa Bahari memanfaatkan media lain seperti bulletin atau majalah internal guna memaksimalkan proses komunikasi dalam aspek keselamatan dan kesehatan kerja
2. Karyawan diharapkan untuk lebih memperhatikan dan mematuhi lambang-lambang keselamatan dan kesehatan kerja yang ada pada rambu peringatan atau poster-poster di area kerja

Daftar Pustaka

- Arifin, Anwar. Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas, Bandung: Armico, 1984.
- Arikunto, S. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2002.
- Arni, Muhammad. Komunikasi Organisasi, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Bangun, Wilson, Manajemen Sumber Daya Manusia, Erlangga, Bandung. 2012.
- Budiono, S. Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2003.
- David, Fred R. Manajemen Strategi dan Konsep, Jakarta: Prenhalindo, 2002.
- Effendy, Onong Uchjana. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992
- Effendy, Onong Uchjana. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Effendy, Onong Uchjana. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Hadiguna, Rika Ampuh. Manajemen Pabrik, Pendekatan Sistem untuk Efisiensi dan Efektivitas. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Husni., Lalu. Hukum Ketenagakerjaan Indonesia. Edisi Revisi. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Mangkunegara. Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perusahaan. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2001.
- Mathis, Robert L. & Jackson. John H. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Mondy, R. Wayne. & Noe, Robert M. Human Resources Management, Edisi ke-9 Prentice Hall, New Jersey. 2005.

Ruslan, Rosady .Manajemen Public Relations & Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta. 2006

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: CV.Alfabeta: 2009.

Tjandra, Sheddy, Nagara. Kesekretarisan Jilid 2 untuk SMK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2008.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja

Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan

Wiryanto.. Pengantar Ilmu Komunikasi. PT. Grasindo, Jakarta, 2004

Sumber Lain :

<http://Balikpapanberiman.blogspot.com>